

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya menjadi sebuah bagian yang tidak terlepas dari kehidupan suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi ruang bagi masyarakat memperoleh berbagai pengetahuan. Begitu pun juga dengan bangsa Indonesia yang secara tegas dan nyata menjadikan pendidikan sebagai bagian dari tujuan bangsa. Pendidikan hadir sebagai bagian dari upaya menanamkan ilmu pengetahuan dan juga menanamkan karakter peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan bukan tentang nilai pengetahuannya saja, namun jauh dari pada itu melibatkan karakter dan juga moral peserta didik.

Indonesia sebagai bangsa yang besar memandang bahwa pendidikan tidak hanya sebatas upaya untuk mentransfer ilmu namun pendidikan dijadikan sebagai ruang untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Nantinya pendidikan tersebut akan mampu menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*) yang tidak hanya memiliki pemahaman intelektual namun juga mampu berpartisipasi serta terlibat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan juga negara. Landasan yuridis kehadiran pendidikan di Indonesia tercantum jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahkan dalam aturan tersebut disampaikan terkait dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tidak menuntut pada kematangan pemahaman pengetahuan. Secara jelas dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfokus pada pembentukan watak atau karakter peserta

didik. Artinya bahwa karakter menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam konteks perkembangan pendidikan bangsa Indonesia. Pembentukan dan pembinaan karakter terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti dalam kegiatan pembelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk mewujudkan karakter yang baik tentunya bukanlah perkara yang mudah. Upaya sinergi yang tinggi perlu dilibatkan antara lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, hingga keterlibatan guru, orang tua dan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa kondisi karakter peserta didik pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa indeks karakter siswa pada tahun 2021 mencapai 69,52. Tentunya angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 71,41. Penurunan karakter peserta didik ini terjadi salah satunya akibat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi. Penurunan karakter ini apabila di abaikan akan merujuk pada rusaknya moral anak bangsa. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian yang besar bagi pemerintah dalam ranah pendidikan untuk membenahi karakter dan perilaku anak di tingkat persekolahan. Oleh karenanya akibat dari penurunan tersebut diperlukan adanya gebrakan terbaru yang dilakukan untuk kembali membangun karakter peserta didik agar tujuan pendidikan dapat ditempuh dan tercapai dengan baik.

Dalam ranah pendidikan karakter tentunya terdapat berbagai karakter yang ingin diwujudkan. Salah satu perwujudan karakter yang ingin dicapai adalah terkait dengan karakter peduli peserta didik. Bentuk karakter peduli dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti membantu orang lain, memiliki sikap yang peka, mampu menghargai berbagai perbedaan, dan bentuk lainnya. Namun dalam implementasinya peduli tidak mampu diwujudkan dengan baik oleh peserta didik. Sikap acuh tak acuh yang dimiliki oleh peserta didik semakin menunjukkan perilaku yang jauh dari karakter yang baik.

Penurunan bentuk karakter peduli siswa dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi. Dilansir melalui laman *Detik.com* (2022) terdapat seorang pelajar

yang melakukan tindakan kekerasan kepada seorang nenek yang sedang berjalan dengan cara menendang nenek tersebut. Selain itu, peristiwa yang terjadi belakangan ini dilakukan oleh seorang pelajar SMK yang membentak gurunya akibat ditegur karena telat masuk kelas. Sayangnya, siswa yang lainnya tidak berusaha meleraikan tetapi merekam momen tersebut dan di unggah lewat media sosial (Hulandari & Rahmi, 2022, hlm. 25). Tentunya kasus-kasus di atas semakin menunjukkan bahwa bentuk karakter peduli siswa yang semakin menurun.

Anggarini & Listyaningsih (2020, hlm. 780) lunturnya karakter peduli ini terjadi dikarenakan semakin jauhnya generasi muda dari pemahaman akan konsep nilai, moral hingga akhlak yang sudah tertanam dalam kepribadian bangsa Indonesia. Tak hanya itu, terjadinya perubahan sosial akibat perkembangan globalisasi juga mempengaruhi karakter moral generasi muda (Hibatullah, 2022, hlm. 2). Penurunan nilai moral dan karakter ini perlu semakin diperkuat dengan melibatkan berbagai elemen mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan lainnya. Secara khusus dalam lembaga pendidikan sebagai sarana bagi peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan serta sebagai media bagi peserta didik mendapatkan pengalaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cipatat, menurut seorang tenaga pendidik Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menandakan rendahnya bentuk karakter peduli peserta didik seperti sikap yang acuh tak acuh, tindakan yang intoleran, rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, serta rendahnya kepekaan sosial peserta didik terhadap rekannya. Selain itu, dalam studi pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik menyatakan bahwa sikap kurang empati terhadap rekan lainnya juga sering terjadi. Contohnya ketika ada rekan yang jatuh dari kursi hanya rekan terdekatnyalah yang menolong tetapi sisanya tertawa dan juga merekam momentum tersebut. Bahkan ketika gempa menimpa Cianjur pun masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif.

Merujuk pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka diperlukan sebuah upaya preventif sebagai langkah menanamkan karakter peduli peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter sebagai kunci dalam

menyelesaikan permasalahan. Adanya pendidikan karakter disekolah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum (Ahmadi dkk, 2020, hlm. 307). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler (Prihatmojo & Badawi, 2020, hlm. 148).

Ranah penguatan pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaknai sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di luar jam mata pelajaran (Ahmadi dkk, 2020, hlm. 309). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah beragam. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus di bidang olahraga, pengembangan sains hingga ekstrakurikuler yang bergerak di bidang sosial. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang sosial adalah Palang Merah Remaja atau yang dikenal dengan istilah PMR. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting di tingkat persekolahan.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR banyak diminati oleh peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR pada dasarnya merupakan kegiatan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai peduli kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti tolong menolong tanpa pamrih, empati, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR menjadi bagian dari upaya pengembangan karakter di lingkup sekolah. Selain menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler PMR juga hadir untuk membina dan mengembangkan karakter peserta didik.

SMA Negeri 1 Cipatat sebagai sekolah unggulan tentunya memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah PMR Mosfade. Menurut Tiara sebagai pelatih ekstrakurikuler PMR Mosfade menyatakan bahwa terdapat berbagai program yang telah dirancang. Beberapa program atau kegiatan tersebut adalah kegiatan donor darah, kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, hingga kegiatan pelatihan tanggap darurat bencana. Melalui kegiatan atau program tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai moral dan tumbuhnya karakter peduli bagi

siswa yang menjadi anggota PMR Mosfade. Selain itu, diharapkan anggota PMR Mosfade tumbuh menjadi warga negara yang mampu terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial, sikap yang saling menyayangi antar sesama umat manusia, dan pada akhirnya akan tumbuh menjadi *a good citizenship*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Martaningsih, dkk (2021, hlm. 15) terkait dengan “Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMPN 8 Malang Untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa” menyatakan perwujudan karakter peduli dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu latihan praktik pertolongan pertama, siaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti upacara bendera, hingga kegiatan bakti sosial di panti asuhan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Tirang & Iadamay (2019, hlm. 237) yang berkaitan dengan “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa” menunjukkan bahwa pembentukan karakter salah satunya dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Implementasi karakter peduli siswa dapat dilihat dalam bentuk tanggung jawab pribadi siswa untuk membantu orang lain.

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang sudah disampaikan menimbulkan bahwa pembentukan karakter peduli peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut yang dibungkus dalam sebuah judul penelitian **“Pengembangan Karakter Peduli Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Cipatat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, telah disusun beberapa rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana program kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade untuk menumbuhkan karakter peduli siswa di SMA Negeri 1 Cipatat?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai karakter peduli yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade di SMA Negeri 1 Cipatat?

3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade dalam menumbuhkan karakter peduli siswa di SMA Negeri 1 Cipatat?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan ekstrakurikuler PMR Mosfade untuk menghadapi hambatan dalam menumbuhkan karakter peduli siswa di SMA Negeri 1 Cipatat?

1.3 Tujuan Penelitian

Selain rumusan masalah, dalam penelitian ini pun terdapat beberapa hal yang ingin dicapai. Oleh karenanya berikut beberapa tujuan penelitian yang telah di rancang oleh peneliti:

1. Untuk mengetahui berbagai program atau kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade untuk menumbuhkan karakter peduli siswa di SMA Negeri 1 Cipatat
2. Untuk mengetahui dan memahami terkait dengan bentuk nilai-nilai karakter peduli siswa yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade SMA Negeri 1 Cipatat
3. Untuk memahami akan berbagai hambatan yang dihadapi dalam kegiatan PMR Mosfade untuk menumbuhkan karakter peduli siswa di SMA Negeri 1 Cipatat
4. Untuk memahami dan mengetahui akan upaya yang dilakukan untuk menghadapi berbagai hambatan dalam kegiatan PMR Mosfade untuk menumbuhkan karakter peduli siswa SMA Negeri 1 Cipatat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

- a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang tinggi

1.4.2 Bagi Tenaga Pendidik

- a. Penelitian ini memberikan manfaat bagi tenaga pendidik untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media dalam menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.
- b. Dengan penelitian ini, mampu memberikan dukungan bagi tenaga pendidik untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam proses menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.

1.4.3 Bagi Peneliti Lainnya

- a. Pada dasarnya penelitian ini mampu menjadi bahan referensi dalam proses menumbuhkan wawasan dan pengetahuan.
- b. Hasil dari penelitian ini pun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang serupa.

1.5 Struktur Penelitian

Pada penelitian ini disusun oleh beberapa struktur penelitian yang terdiri atas beberapa bab. Berikut penjelasan dari masing-masing bab yang tertuang dalam penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan

Pada penulisan skripsi ini diawali dengan penyusunan Bab I yang pada intinya berisikan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian hingga pada manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Melalui Bab ini mampu menunjukkan akan inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini juga di landasi oleh teori-teori yang mendukung hasil penelitian. Selain landasan teori, dalam bab ini juga memuat kerangka teori yang menggambarkan secara singkat alur permasalahan, teori penelitian, hingga hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Setelah dilandasi oleh berbagai teori, maka selanjutnya diperkuat dengan penyusunan metode penelitian. Dalam bab ini memuat mulai dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Lalu dalam bab IV ini dituliskan berbagai hasil dan temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Setelah itu, hasil dan temuan yang diperoleh dilakukan pembahasan yang dianalisis dari setiap temuan yang ditemukan. Proses pembahasan dan analisis ini juga dikaitkan dan dihubungkan dengan teori-teori yang telah disusun dalam kajian pustaka.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir yang tertuang dalam penelitian ini adalah terkait dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab simpulan, implikasi dan rekomendasi dikaji berdasarkan bab-bab sebelumnya yang telah dirancang.